

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di berbagai bidang saat ini berkembang sangat pesat. Manusia menjadi salah satu penyebab adanya perkembangan yang begitu pesat dalam kehidupan yang biasa disebut dengan *agent of change* atau agen perubahan dalam kehidupan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil berbagai ciptaan manusia seperti alat transportasi, bangunan, dan bahkan menciptakan hewan yang bespesies baru. Hal tersebut tidak lepas dari adanya sebuah pendidikan yang diajarkan dari semasa dini hingga dewasa.

Indonesia termasuk negara hukum yang memprioritaskan bidang pendidikan dalam rangka memajukan negara Indonesia. Pendidikan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan individu-individu yang bertanggung jawab serta mandiri terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara, 1961:471 dalam Marwah, dkk, (2018:17) berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha orang tua terhadap anak-anaknya dengan tujuan menyokong kemajuan kehidupannya.

Tersirat dengan jelas bahwa pendidikan memiliki tujuan atau maksud yang ingin dicapai berdasarkan dari makna pendidikan diatas. Dapat dilihat pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 dalam konteks negara, peranan peserta didik di masa yang akan datang adalah manusia Indonesia yang berkualitas. Pidarta, 1997:11 dalam Ulfah (2019:3) profil manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) bersifat multidimensial yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia

Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber manusia, karena pada seluruh aspek kehidupan serta kepribadiannya dapat dipengaruhi perkembangannya oleh pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya dapat memberikan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan sebagai bekal untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi. Berdasarkan hal tersebut yang dijadikan kebutuhan utama manusia adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kata belajar, karena dalam ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar, sehingga menjadikan sumber daya manusia lebih berpendidikan baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Belajar dimaknai sebagai bagian dalam proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Rusman, 2018:1). Interaksi sosial tersebut bisa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan perilaku individu yang dimaksud adalah dalam ranah yang positif yaitu perubahan perilaku yang bersifat *continue*, aktif, fungsional, positif, dan terarah. Menurut Rusman (2018:1) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dialami oleh yang bersangkutan, berdasarkan pengalaman (*learning by experience*), dan mengalami perubahan perilaku. Agar selaras dengan kemajuan masyarakat kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, yang di mana fokus

utamanya adalah siswa, masyarakat, dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pentingnya pembaharuan dan pengembangan kurikulum dan memastikan kurikulum tetap relevan dan dapat diterapkan.

Kurikulum sendiri merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran beserta upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dimana tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lingkungan, atau Negara. Terbentuknya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, yakni kurikulum Merdeka belajar pada Februari 2022. Kurikulum merdeka belajar dibentuk sebagai alternatif pemulihan sistem pendidikan dari dampak *learning loss* yang disebabkan oleh pandemi yang terjadi pada tahun 2019. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan yang ada pada zaman sekarang.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Sebagaimana yang tertera dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS diajarkan secara kebersamaan dengan sebutan IPAS, dengan harapan dapat memicu anak untuk bisa mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Hal tersebut juga bertujuan supaya peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Suhono, (2022:22) hasil belajar merupakan seluruh hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, mulai dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui hasil belajar juga dapat diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.

Hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Sri Lisnawati wali kelas 5 pada hari Jum'at tanggal 17 November 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan pengajaran langsung (*direct instruction*). Mata pelajaran yang biasanya sulit dipahami siswa menurut Ibu Lisnawati adalah materi yang membutuhkan praktik dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu mata pelajaran IPAS. Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di SDN Majungan. Batas minimal tercapainya nilai pada mata pelajaran IPAS atau KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah 65. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa nilai mata pelajaran IPAS paling rendah dibandingkan yang lain, hal tersebut juga didukung oleh dokumen nilai ulangan harian IPAS pada ruang lingkup (BAB) 1 dan 2. Pada ruang lingkup 1 (Cahaya) hanya 10 siswa yang tercapai pada ulangan hariannya dengan presentase 45,55%, dan 12 siswa dengan presentase 54,54% tidak tercapai. Pada ruang lingkup II (Harmoni dalam Ekosistem) menunjukkan hasil bahwa hanya 8 siswa nilai ulangan hariannya tercapai dengan presentase 36,36%, dan dengan presentase 63,66% (14 siswa) pada lingkup materi II perlu ditingkatkan. Salah satu faktor hasil belajar siswa rendah menurut Ibu Lisnawati juga karena kurangnya dukungan dari keluarga siswa. Dalam penelitian ini, topik pembelajaran yang diteliti adalah tentang magnet yang ada dalam bab III, pemilihan topik magnet ini didasarkan pada nilai ulangan harian siswa pada bab sebelumnya yaitu bab 1 yang di mana mempelajari tentang cahaya. Berkelanjutan pada bab 3 yang memiliki keterkaitan antara materi cahaya dengan magnet, yaitu

cahaya merupakan gelombang elektromagnetik, tepatnya cahaya adalah medan listrik dan medan magnet yang berisolasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di sekolah SDN Majungan pada tanggal 17 November 2022 yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagian siswa menganggap pelajaran IPAS khususnya materi IPA termasuk pelajaran yang sulit, ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya diminta membaca buku dan kemudian guru menjelaskan materi, tanya jawab atau penugasan. Selama observasi, pengajaran langsung dan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah mendominasi kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2023 memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat memahami mata pelajaran IPAS dengan presentase 50% (11 siswa). Sebanyak 68% (15 siswa) lebih senang dengan pembelajaran yang melakukan praktek dan pembelajaran yang diselingi dengan kegiatan di luar kelas. Siswa juga senang dengan pembelajaran yang melibatkan mereka dalam kelompok dengan presentase 72% (20 siswa), dan sebanyak 50% (11 siswa) senang menyampaikan tugas mereka di depan teman-teman mereka. Siswa senang dengan pembelajaran atau materi yang dikaitkan atau relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan presentase 90% (20 siswa).

Berkaitan dengan beberapa hal diatas, di SDN Majungan Pademawu Timur tentang pembelajaran IPAS nampak permasalahan yang harus segera di antisipasi yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal yang disebabkan karena tidak ada motivasi siswa dalam belajar yang

karena cara belajarnya atau penyampaian materi yang di ajarkan oleh guru dan faktor eksternal yaitu dari keluarga yang kurang dukungan bagi siswa untuk belajar. Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti menawarkan solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Hal tersebut dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran di mana siswa terlibat aktif dalam menemukan materi, serta siswa dapat memaknakan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menemukan hubungan diantara keduanya, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan pendekatan yang digunakan dalam mengajar nantinya diharapkan semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Majungan dengan menerapkan metode penelitian eksperimen.

Rusman (2018:190) *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pendidikan dengan tujuan membantu siswa dalam memaknakan materi akademik yang telah dipelajari dengan menghubungkan materi akademik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya. Menurut Nurhadi dalam Rusman (2018:189) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah salah satu konsep yang dapat membantu guru dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata siswa, serta mendorong siswa dalam

menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan Masyarakat.

Menurut Rusman (2018) terdapat tujuh komponen utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu 1) *Contructivism*; 2) *Inquiry*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Community*; 5) *Modelling*; 6) *Reflection*; dan 7) *Authentic Assesment*. Dengan demikian, pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual tidak hanya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, melainkan juga melibatkan tujuh komponen utama. Disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa untuk aktif serta mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPAS kelas V, khususnya pada mata pelajaran IPA pada semester I SDN Majungan. Dengan demikian penelitian relevan yang di ambil peneliti adalah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan mata pelajaan IPA. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat variabel CTL dan hasil belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mazidah, & Sartika (2023) yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN Grabagan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan pada buku tema, siswa tidak mampu menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya kegiatan pembelajran menggunakan

pembelajaran konvensional yang dimana mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 3,4, perolehan N-Gain sebesar 0,5 yang terletak pada interval $0,3 < \text{N-Gain} < 0,7$ menunjukkan kriteria sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL terhadap hasil belajar kognitif pada mata Pelajaran IPA di kelas V SDN Grabagan dinyatakan terlaksana dan terdapat pengaruh terhadap pendekatan CTL pada mata pelajaran IPA di SDN Grabagan.

Penelitian Firly Handayani (2016), yang berjudul Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA tentang Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV SD. Permasalahan pada penelitian ini adalah guru mengajar dengan cara konvensional yakni menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa jenuh sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan uji -t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.50$ dan $t_{tabel} = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Dengan demikian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

Penelitian lain dari Suprianto, Kholida, & Andi (2016), yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Powerpoint* terhadap Peningkatan hasil Belajar IPA Fisika. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* sehingga sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan bagaimana

pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perhitungan $N\text{-gain } 0,71 > 0,52$ yang dimana berdasarkan hasil analisis statistika dan deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan CTL berbantuan media *powerpoint* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs.

Keterbaharuan dari judul penelitian diatas terletak pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang kurang maksimal disebabkan oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dan menarik. Adanya hal tersebut, peneliti ingin mengkaji melalui penelitian *pre eksperimen* dengan judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN Majungan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah bagi peneliti adalah adakah pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Majungan.

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan penelitian yang dilakukan peneliti serta berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Majungan.

D. Manfaat Penelitian

Harapan terhadap penelitian ini adalah mendatangkan sebuah manfaat, adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai rujukan teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning*. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu tentang pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar khususnya tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu dengan pendekatan *contextual teaching and learning* memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dengan kegiatan belajar siswa untuk mencari, megolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dengan cara mengaitkan materi belajar dengan kehidupan siswa sehari-hari.

b. Bagi Instuisi Pendidikan

Bermanfaat bagi para pendidik dikarenakan dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, instuisi pendidikan atau sekolah-sekolah dapat menumbuhkan kerja sama antar guru, sehingga berdampak bagi instuisi pendidikan ke arah yang lebih positif lagi serta dapat memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN Majungan.

E. Batasan Penelitian

Untuk mencegah agar penelitian tidak melampaui parameter aslinya dan sesuai dengan definisi masalah, penetapan Batasan penelitian diantaranya yaitu:

1. Sampel penelitian ini terdiri atas siswa kelas V SDN Majungan Pademawu Timur.
2. Buku kelas V Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.
3. Pendekatan pembelajaran hanya berpatokan kepada pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
4. Hasil capaian belajar peserta didik hanya diukur pada aspek kognitif saja.

F. Definisi Istilah

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Rusman (2018), berpandangan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajar yang bertujuan untuk mengaitkan tiap materi atau topik akademik dengan kehidupan sosial siswa-siswi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang didapatkan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Soal *pretest* dan *posttest* berbentuk tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.